

Pengaruh Pembiayaan UMKM Terhadap Peningkatan PDB Sektor Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19

(Studi Empiris pada Sektor Pertanian dalam SEKI dan SSKI Bank Indonesia Periode 2020-2021)

Cipto Riyanto, Indi Pusparani, Mia Hardianti, Novita Sari, Dudi Dahmudi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Koperasi Indonesia
magistermanajemen@ikopin.ac.is

ABSTRAK

Pada masa pandemi Covid-19 sektor pertanian dapat tumbuh di tengah lesunya perekonomian nasional. Pertumbuhan sektor pertanian sejalan dengan peningkatan kebutuhan permodalan bagi para pelaku usaha sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM sektor pertanian terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan variabel independen yaitu pembiayaan UMKM sektor pertanian dan variabel dependennya peningkatan PDB sektor pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kredit UMKM Sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan Periode 2020-2021 dan Data Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Periode 2020-2021 yang diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Pembiayaan UMKM Sektor Pertanian berpengaruh signifikan sebesar 45,6% terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19, sedangkan 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembiayaan, UMKM, Pandemi Covid-19, Perbankan, PDB, Pertanian

ABSTRACT

Despite the economic slowdown, the agricultural sector grew during the Covid-19 pandemic. The growth of the agricultural sector equates to the growth of the capital needs of agricultural MSMEs. The purpose of this study is to analyze the impact of MSMEs financing in the agricultural sector on the GDP growth of the agricultural sector during the Covid-19 pandemic. This study uses a simple linear regression method, with agricultural MSMEs financing as the independent variable and GDP growth in the agricultural sector as the dependent variable. The data used in this study are 2020-2021 MSMEs Credit Data for Agriculture, Hunting, and Forestry Sector and 2020-2021 Gross Domestic Product at Current Market Prices by Industry (Agriculture, Forestry, and Fishery) which is processed into annual GDP growth year on year (yoy) data. The results show that the financing of MSMEs in the agricultural sector had a 45,6% significant impact on GDP growth in the agricultural sector while 54,4% is influenced by other factors that are not investigated in this study.

Keywords: Financing, MSME's, Covid-19 pandemic, banking, GDP, Agriculture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

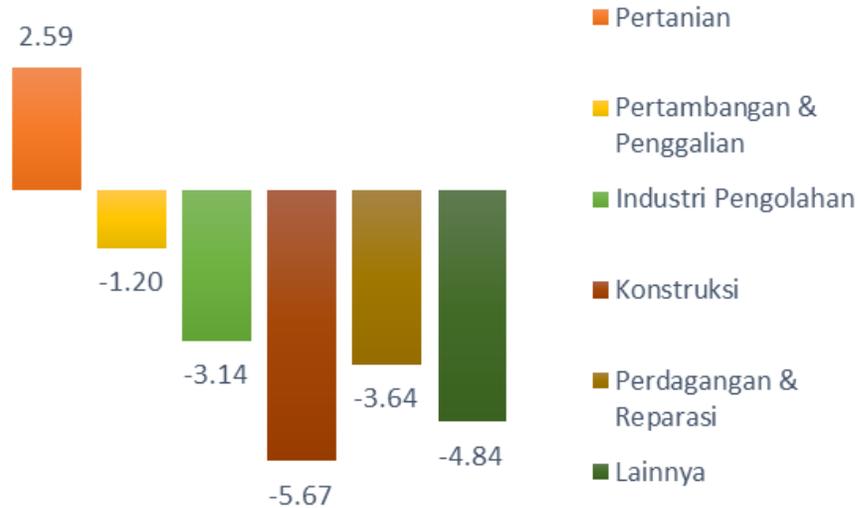
Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah berlangsung selama lebih dari 2 tahun sejak virus corona ditetapkan sebagai pandemi global oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020. Pandemi ini tidak hanya menyerang sistem pernafasan dan kesehatan manusia, namun juga nyaris melumpuhkan perekonomian berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak pandemi adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mendominasi populasi pelaku usaha di Indonesia.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit usaha dan mengisi 99% dari populasi pelaku usaha di Indonesia. Dengan jumlah yang sebesar itu, UMKM telah berkontribusi dalam menyumbang 61,07% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menghimpun 60% dari total investasi di Indonesia. Selain itu UMKM memiliki kontribusi terhadap ekspor non migas nasional sebesar 15,6% serta rasio partisipasi UKM masuk dalam rantai nilai global sebesar 4,1%.

Dampak yang dirasakan oleh UMKM dikarenakan adanya kebijakan dalam upaya menekan penyebaran Covid-19, salah satunya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang membatasi pergerakan orang dan aktivitas sosial di masyarakat (social distancing). Pembatasan ini mengakibatkan sulitnya UMKM dalam memasarkan produk, mengakses bahan baku, melakukan distribusi, serta mengakses permodalan. Berdasarkan data pengaduan e-form siap bersama KUMKM yang disebarkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pada awal pandemi, sektor usaha yang paling terdampak Covid-19 yaitu sektor pedagang besar dan eceran (40,92%), industri pengolahan (14,25%) dan penyedia akomodasi dan makanan/minuman (26,86%).

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan yang drastis dalam segala aspek kehidupan. Masyarakat saat ini lebih memperhatikan asupan makanan yang tinggi nutrisi dan mengandung vitamin mineral yang dibutuhkan oleh tubuh dalam upaya menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas. Kebutuhan ini salah satunya didapatkan dari produk-produk pertanian, sehingga produk tanaman pangan, produk hortikultura termasuk di dalamnya tanaman herbal menjadi primadona. Hal tersebut mengakibatkan pada saat sebagian besar sektor usaha terpuruk pada masa pandemi Covid-19, sektor pertanian justru meningkat usahanya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, selama masa pandemi Covid-19 kontribusi sektor pertanian di Indonesia terlihat cukup signifikan. Hal ini terbukti pada triwulan IV 2020, hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,59% dibanding triwulan IV 2019 (yoy) di tengah melemahnya perekonomian nasional akibat pandemi Covid 19. Peningkatan sektor pertanian dipicu oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah komoditas tanaman pangan yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,47%, terjadi lantaran adanya peningkatan luas panen dan produksi padi, jagung, ubi kayu serta cuaca yang mendukung. Komoditas tanaman hortikultura tumbuh sebesar 7,85% karena permintaan buah-buahan dan sayuran selama pandemi Covid-19 mengalami peningkatan.



Grafik 1. Pertumbuhan PDB Menurut lapangan usaha triwulan IV 2020 (yoy) (%)

Sumber: Badan Pusat Statistik 2021, data diolah

Subsektor pangan dan hortikultura saat itu permintaannya tinggi karena sangat dibutuhkan untuk menjaga imunitas dan memenuhi kecukupan pangan nasional. Selain itu, nilai pertumbuhan positif dari sektor pertanian di tengah pandemi juga dapat disebabkan karena sektor pertanian umumnya berlokasi di daerah pedesaan bukan daerah padat penduduk sehingga daerah pedesaan relatif lebih aman dari penyebaran virus corona.

Tingginya permintaan akan produk pertanian ini tentunya berbanding lurus dengan kebutuhan modal para pelaku usaha sektor pertanian dalam menopang usahanya. Kurangnya modal dapat menyebabkan terbatasnya penggunaan sarana produksi yang berpengaruh terhadap hasil produksi. Untuk itu akses pembiayaan dari lembaga keuangan sangat dibutuhkan agar pelaku usaha khususnya UMKM sektor pertanian dapat bertahan dan bahkan berkembang di masa pandemi.

Hasil The Rapid Surveys on Micro, Small, and Medium-sized Enterprises (MSMEs) yang dilaksanakan oleh Asian Development Bank (ADB) pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa 91,8% UMKM di Indonesia mengharapkan pinjaman tanpa bunga dan tanpa agunan, 89,5% UMKM mengharapkan adanya subsidi, bantuan tunai, dan hibah untuk pemulihan usaha mereka, 85,7% UMKM mengharapkan adanya fasilitas pembiayaan kembali khusus dengan bunga pinjaman rendah, 84,6% UMKM mengharapkan pembiayaan kepemilikan debitur untuk UMKM di tengah kesulitan keuangan, dan 84% UMKM mengharapkan adanya persetujuan pinjaman bank lebih cepat dengan prosedur pinjaman yang disederhanakan. Sebagian besar UMKM yang disurvei berusaha mencari pembiayaan eksternal untuk memulai kembali bisnis mereka. (Asian Development Bank, 2020)

Proses menuju pemulihan ekonomi tentu lebih kompleks, karena tujuan dukungan pemerintah yang dibutuhkan tidak sekedar mengembalikan kondisi UMKM ke posisi sebelum pandemi namun mempersiapkan sekaligus mendorong UMKM agar kedepannya lebih adaptif dan berdaya saing. Berbagai program dan kebijakan dukungan bagi UMKM melalui program Pemulihan

Ekonomi Nasional (PEN), diantaranya memberikan relaksasi pembiayaan kredit program, Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), pendanaan murah untuk disalurkan sebagai pembiayaan usaha, tambahan subsidi bunga/margin pembiayaan, fasilitasi pembiayaan bunga ringan serta penjaminan kredit. Fase pemulihan transformatif merupakan tahap kebangkitan Koperasi dan UMKM bermodalkan lima pondasi adaptasi yaitu pondasi kemudahan akses pembiayaan, pondasi akses perluasan pasar dan digitalisasi, pondasi kemitraan, pondasi pendataan dan pondasi reformasi birokrasi. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021)

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan terkait dengan objek penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian Dwi Purnamasari dan Abdullah Salam (2019) dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM.
2. Penelitian Muhammad Syauqi Al Ghifari, Dzuliyati Kadji, dan Yenny Kornitasari (2021) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Nilai Output UMKM: Analisis Data Panel menyimpulkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan modal kerja bank syariah, pembiayaan investasi bank syariah, DPK dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai output UMKM di Indonesia tahun 2017-2019.
3. Penelitian Luriana Taslim, Amzul Rifin, dan Siti Jahroh (2020) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil Olahan Ubi Kayu di Indonesia menyimpulkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap nilai omset UMK olahan ubi kayu, namun tidak berpengaruh terhadap nilai aset.
4. Penelitian Henti Putri Banursuci, M Andri Ibrahim, Arif Rijal Anshori (2021) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah KC.Tasikmalaya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah pembiayaan UMKM sektor pertanian pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM sektor pertanian terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19?

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pembiayaan

Menurut Kasmir dalam Nurnasrina & Adiyes Putra (2018:1), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Lathief Ilhamy Nasution (2018:1), pembiayaan diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian fasilitas keuangan/finansial yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik itu dilakukan sendiri maupun dijalankan dengan orang lain. Sedangkan dalam arti sempit pembiayaan ialah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019:248), pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pendanaan atau penyediaan uang yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan dasar kepercayaan untuk mendukung kegiatan investasi yang telah direncanakan untuk jangka waktu tertentu dan mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau uang tersebut setelah jangka dengan imbalan, bunga atau bagi hasil.

Definisi Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Bruto

Menurut Sugiyanto & Putri Romadhina (2020:88), pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kasar terhadap keberhasilan penghasilan taraf hidup suatu masyarakat yang dicerminkan oleh perkembangan GDP dari waktu ke waktu terutama bila perkembangan tersebut melebihi pertumbuhan jumlah penduduk.

Menurut Amalia et al. (2022:16), pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output per kapita. Dalam hal ini, terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total (GDP/Gross Domestic Product) dan sisi jumlah penduduk.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan perkembangan ekonomi yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. (Abidin et al., 2020:21)

Menurut pandangan Tenreng & Idrus, (2022:41), laju pertumbuhan ekonomi suatu negara diukur dengan melihat perkembangan produk domestik bruto tiap tahunnya dan dinyatakan dalam persentase (%).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut secara umum mendeskripsikan pertumbuhan ekonomi dalam siklus yang panjang serta interaksi dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi tersebut. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dan ketergantungan

dalam menciptakan sebuah proses pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kondisi ekonomi. Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperhatikan Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB merupakan salah satu indikator ekonomi makro untuk mengukur kinerja ekonomi suatu negara selama kurun waktu tertentu. Perubahan yang terjadi pada indikator PDB dan turunannya menunjukkan perubahan yang terjadi pada suatu perekonomian. Dengan demikian, PDB dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Menurut Dinar & Hasan (2018:119), PDB adalah seluruh nilai uang dan barang/jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga suatu negara dan warga negara asing yang berada di negara tersebut, dihitung dalam jangka waktu satu tahun.

Menurut teori Keynes dalam Siregar et al., (2019), PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor bersih (NX).

Teori penyusunan PDB berdasarkan Badan Pusat Statistik, terdapat tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

PDB menurut pendekatan produksi menjelaskan barang dan jasa atau output yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi yang beroperasi di negara selama suatu periode tertentu.

2. Pendekatan Penggunaan/Pengeluaran

PDB menurut pengeluaran menjelaskan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi untuk memenuhi pengeluaran konsumsi akhir, pembentukan modal, perubahan inventori, dan ekspor serta impor. Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.

3. Pendekatan Pendapatan

PDB menurut pendekatan pendapatan merupakan hasil dari penjumlahan seluruh penerimaan yang diterima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu negara selama satu periode atau satu tahun.

Kategori ekonomi dalam penyusunan PDB menurut lapangan usaha mencakup tujuh belas lapangan usaha yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya (Badan Pusat Statistik, 2021).

METODE PENELITIAN

Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh pembiayaan UMKM terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Data Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) dan Data Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data sekunder, adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang digunakan oleh organisasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web Bank Indonesia, Kementerian Koperasi dan UKM, serta Badan Pusat Statistik.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti adalah Data Kredit UMKM Sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan 2020-2021 yang diolah menjadi rata-rata per triwulan dan Data Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Tahun 2020-2021 yang diolah menjadi data peningkatan PDB year on year (yoy).

Tabel 1 Rata-Rata Kredit UMKM Sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan Tahun 2020-2021 (Miliar Rp)

Periode	Bank Umum	BPR	Jumlah
Triwulan I 2020	113.629	6.467	120.097
Triwulan II 2020	115.923	6.305	122.228
Triwulan III 2020	121.608	6.008	127.616
Triwulan IV 2020	127.937	6.120	134.057
Tahun 2020	119.775	6.225	125.999
Triwulan I 2021	131.692	6.397	138.088
Triwulan II 2021	137.902	6.526	144.428
Triwulan III 2021	143.016	6.687	149.702
Triwulan IV 2021	151.829	6.922	158.751
Tahun 2021	141.110	6.633	147.742

Sumber: SSKI (Bank Indonesia, 2022a) 2020-2021, data diolah.

Tabel 2 Data Peningkatan PDB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku pada Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Periode 2020-2021 (yoy)

Periode	PDB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Miliar Rp)	Peningkatan PDB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (yoy) (%)
Triwulan I 2020	503.558	5,24
Triwulan II 2020	569.762	5,95
Triwulan III 2020	571.653	4,54
Triwulan IV 2020	470.416	4,61
Tahun 2020	2.115.389	5,10
Triwulan I 2021	525.277	4,31
Triwulan II 2021	596.913	4,77
Triwulan III 2021	619.446	8,36
Triwulan IV 2021	512.201	8,88
Tahun 2021	2.253.837	6,54

Sumber: SEKI Bank Indonesia 2020-2021, data diolah

Desain Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Tes ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan prediktif satu variabel independen terhadap variabel dependen (Budiyastuti & Bandur, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan UMKM sektor pertanian, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan PDB sektor pertanian dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Y = Peningkatan PDB Sektor Pertanian

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Pembiayaan UMKM Sektor Pertanian

ε = Epsilon, faktor lain yang tidak diteliti

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Pembiayaan UMKM sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS V.26 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1). Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Descriptive Statistics

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
Peningkatan PDB Sektor Pertanian (yoy)	10	4.31	8.88	5.8300	1.62239
Pembiayaan UMKM Sektor Pertanian	10	120.097	158.751	136.871	13.02858
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata peningkatan PDB Sektor Pertanian (yoy) pada 2020-2021 adalah sebesar 5,83% dengan nilai peningkatan tertinggi sebesar 8,88% yaitu pada triwulan IV 2021 dan terendah 4,31% pada triwulan I 2021. Sedangkan dari Pembiayaan UMKM Sektor Pertanian rata-rata pemberian kredit yang disalurkan oleh Bank Umum dan BPR pada tahun 2020-2021 adalah sebesar 136.871 miliar rupiah dengan penyaluran tertinggi pada triwulan IV 2021 sebesar 158.751 miliar rupiah dan penyaluran terendah pada triwulan I 2020 sebesar 120.097 miliar rupiah.

2). Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana yang dilakukan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -5,683 + 0,084 X$$

Hasil persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan konstanta (α) bernilai negatif yaitu -5,683 yang berarti apabila pembiayaan UMKM sektor pertanian sama dengan nol (0) maka akan mengakibatkan terjadinya penurunan PDB Sektor Pertanian (yoy). Nilai koefisien variabel X menunjukkan angka positif sebesar 0,084 artinya Pembiayaan UMKM berpengaruh positif terhadap peningkatan PDB Sektor Pertanian dan setiap terjadinya peningkatan Pembiayaan UMKM sektor pertanian akan meningkatkan PDB sektor pertanian sebesar 0,084 atau 8,4%.

Tabel 4 Hasil Koefisien Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.683	4.461		-1.274	.238
Pembiayaan UMKM Sektor Pertanian	.084	.032	.675	2.591	.032

Sumber: Data diolah, 2022

3). Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis menurut Muhid (2019:154) dapat menggunakan dua cara, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan dengan membandingkan taraf signifikansi dengan galat-nya. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima, begitu pula jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Adapun hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung > t tabel (2,591 > 2,306) dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,032 < 0,05. Dengan demikian hipotesis H1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa pembiayaan UMKM Sektor Pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19.

4) Hasil Koefisien Determinasi

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Aldy Purnomo, 2016). Sesuai dengan hasil perhitungan diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,456. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan UMKM sektor pertanian berpengaruh sebesar 45,6% terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.388	1.26888

Sumber: Data diolah, 2022

Pembahasan

Pada masa pandemi Covid-19 sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang positif dikarenakan meningkatnya permintaan akan produk-produk pertanian. Sehingga dibutuhkan penambahan permodalan bagi para pelaku usaha sektor pertanian agar dapat meningkatkan kapasitas usahanya guna memenuhi permintaan pasar akan produk-produk pertanian, termasuk bagi UMKM sektor pertanian. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan pelaku usaha terbesar dalam setiap sektor usaha yang ada dan merupakan penggerak pertumbuhan maupun penurunan dalam sektor usaha tersebut. Ketika UMKM dapat tumbuh dan berkembang tentunya sektor usaha yang dijalankan oleh UMKM tersebut juga tumbuh dan memiliki peranan yang semakin besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional.

Berdasarkan data Bank Indonesia, PDB sektor pertanian tahun 2020 pada triwulan I mencapai 503.558 miliar rupiah dan memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 12,84% serta mengalami peningkatan 5,24% (yoy) dibandingkan dengan tahun 2019 triwulan I sebesar 478.506 miliar rupiah. Kemudian pada triwulan II tahun 2020 setelah pandemi Covid-19 melanda negeri ini, PDB sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 5,95% (yoy). Kemudian pada triwulan III mengalami peningkatan sebesar 4,54% (yoy) dan pada triwulan IV kembali meningkat menjadi sebesar 4,61% (yoy). Secara kumulatif, pada tahun 2020 PDB sektor pertanian mencapai 2.115.389 miliar rupiah dan tumbuh positif sebesar 5,10% (yoy).

Pada tahun 2020, Kontribusi PDB sektor pertanian menjadi penyumbang tertinggi nomor dua terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yaitu sebesar 13,70% atau naik 0,99% dibanding tahun sebelumnya di tengah turunnya laju pertumbuhan PDB nasional dari tahun sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi saat itu.

Selanjutnya pada tahun 2021 pada triwulan I mencapai 525.277 miliar rupiah, memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 13,23% dan menunjukkan kembali pertumbuhannya dengan peningkatan sebesar 4,31% (yoy). Kemudian pada triwulan II tahun 2021 PDB sektor pertanian tumbuh sebesar 4,77% (yoy), lalu pada triwulan III mengalami kenaikan peningkatan yang signifikan menjadi sebesar 8,36% (yoy) dan pada triwulan IV peningkatan PDB sektor pertanian kembali meningkat menjadi sebesar 8,88% (yoy). Secara kumulatif, pada tahun 2021 PDB sektor pertanian mencapai 2.253.837 miliar rupiah, memberikan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 13,28% dan tumbuh positif sebesar 6,54% (yoy).

Seiring dengan peningkatan PDB sektor pertanian, pembiayaan UMKM sektor pertanian juga mengalami peningkatan. Sesuai dengan data Bank Indonesia, diketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 yaitu tahun 2020 hingga 2021 terjadi peningkatan Kredit UMKM Sektor Pertanian yang disalurkan oleh Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pada awal tahun 2020, yaitu pada triwulan I 2020 rata-rata penyaluran kredit oleh Bank Umum adalah sebesar 113.629 miliar rupiah dan BPR sebesar 6.467 miliar rupiah dengan total 120.097 miliar rupiah. Kemudian pada triwulan II 2020 rata-rata pembiayaan UMKM sektor pertanian sebesar 122.228 miliar rupiah dan pada triwulan III 2020 meningkat menjadi 127.616 miliar rupiah serta pada triwulan IV 2020 sebesar 134.057 miliar rupiah.

Pada triwulan IV tahun 2021, sejalan dengan peningkatan tertinggi PDB sektor pertanian pada masa Covid-19 sebesar 8,88% (yoy), penyaluran kredit perbankan kepada UMKM sektor pertanian juga mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata per triwulan sebesar 158.751 miliar rupiah.

Sesuai dengan penjelasan tersebut dan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM sektor pertanian yang disalurkan oleh perbankan memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan. Bahwa pembiayaan mikro syariah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM (Purnamasari & Salam, 2019), penelitian lain menyebutkan secara simultan variabel pembiayaan modal kerja bank syariah, pembiayaan investasi bank syariah, DPK dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai output UMKM di Indonesia tahun 2017-2019 (Alghifari et al., 2021). Selain itu penelitian yang menyimpulkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang positif dan nyata terhadap nilai omset UMK olahan ubi kayu (Taslim et al., 2020), dan penelitian yang menyimpulkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM pada nasabah Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya (Putri Banursuci et al., 2021).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data yang digunakan, dimana data yang menggambarkan secara khusus tentang sektor pertanian sulit didapatkan, baik pada variabel pembiayaan UMKM maupun variabel sektor pertanian dalam PDB nasional. Sehingga data yang digunakan untuk variabel pembiayaan adalah data kredit perbankan kepada UMKM sektor pertanian, perburuan, dan kehutanan. Selain itu, variabel pembiayaan UMKM sektor pertanian juga hanya menggunakan data pembiayaan dari perbankan baik bank umum maupun BPR yang ada dalam data Bank Indonesia, belum memasukkan sumber-sumber pembiayaan lain selain perbankan. Kemudian data yang digunakan untuk variabel peningkatan PDB sektor pertanian adalah data PDB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak menggunakan PDB sektor pertanian secara khusus.

KESIMPULAN

Pada masa pandemi Covid-19, sektor pertanian Indonesia kembali menunjukkan kiprahnya dalam memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional dengan menyumbang sebesar 13,7% pada tahun 2020 dan 13,28% pada tahun 2021. Sejalan akan hal tersebut bahwa pemberian kredit (pembiayaan) kepada UMKM sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19 mengalami peningkatan pada tahun 2020 mencapai 17,7% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 23,6% dengan realisasi kredit sebesar 168.359 miliar rupiah.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa Pembiayaan UMKM sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemic Covid-19. Melalui hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa besaran Koefisien Determinasi atau R Square (R²) adalah sebesar 0,456. Nilai tersebut mengartikan bahwa pembiayaan UMKM Sektor Pertanian berpengaruh signifikan yaitu sebesar 45,6% terhadap peningkatan PDB sektor pertanian pada masa pandemi Covid-19 sedangkan 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Melihat gambaran situasi di atas kondisi pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi kontribusi sektor pertanian terhadap PDB nasional karena dapat didukung salah satu nya melalui peningkatan pembiayaan pada sektor pertanian dan diharapkan kedepan kedua variabel yang diteliti ini akan terus meningkat sehingga mampu mewujudkan cita cita Bangsa Indonesia akan kedaulatan pangan dan dalam memajukan UMKM agar terus tumbuh, berkembang usahanya dan naik kelas.

SARAN

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat menerbitkan regulasi dan kebijakan yang memudahkan bagi UMKM secara umum dan secara khusus bagi UMKM sektor pertanian yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kedaulatan pangan di negeri ini.

2. Bagi Bank Indonesia

Diharapkan dapat dibuat data yang menggambarkan kondisi sektor pertanian secara khusus, baik pada data pembiayaan atau penyaluran kredit bagi UMKM sektor pertanian maupun data PDB sektor pertanian.

3. Bagi Perbankan

Sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang positif setiap tahunnya, hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan bagi masyarakat luas. Pembiayaan sektor pertanian ini sangat dibutuhkan khususnya bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan modal, sehingga perbankan dapat terus meningkatkan perannya dalam pembiayaan bagi UMKM sektor pertanian tersebut.

4. Bagi UMKM Sektor Pertanian

Untuk memperbesar kapasitas usaha, UMKM dapat mengakses pembiayaan, baik melalui lembaga keuangan perbankan maupun memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan dari lembaga keuangan non perbankan seperti pembiayaan dari koperasi, angel investor, serta pembiayaan dari sumber lainnya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian empiris bagi penelitian selanjutnya seiring dengan akan berakhirnya masa pandemi Covid-19 menjadi masa endemi, maka topik yang sama dapat diteliti untuk masa endemik tersebut. Selain itu data pembiayaan yang digunakan juga dapat diperluas dengan menggunakan data pembiayaan lain diluar perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Muhaemin, A., & Salam, A. (2020). Pengantar Ekonomi Makro (I). CV Latinulu.
- Aldy Purnomo, R. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS (Pertama). WADE Group.
- Al Ghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP NILAI OUTPUT UMKM: ANALISIS DATA PANEL. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 518. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp518-529>
- Amalia, F., & et al. (2022). *Ekonomi Pembangunan (Pertama)*. Widina Bhakti Persada.

- Asian Development Bank. (2020). Asia Small and Medium-sized Enterprise Monitor 2020: Volume II—COVID-19 Impact on Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises in Developing Asia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2017-2021. Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2022). Kredit UMKM Tahun 2015 sampai dengan Maret 2022.
- Bank Indonesia. (2022). Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2015 hingga Triwulan I 2022.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi (I). CV Nur Lina.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021, December 30). Menteri Teten: Fondasi Telah Kuat, Tahun 2022 Masuk Fase Pemulihan Transformatif. <https://kemenkopukm.go.id/>.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif (Pertama). PANDIVA BUKU.
- Lathief Ilhamy Nasution, M. (2018). MANAJEMEN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH (Pertama). FEBI UINSU Press.
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows Edisi ke 2 (2nd ed.). Zifatama Jawara.
- Nurnasrina, & Adiyes Putra, P. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. <https://www.researchgate.net/publication/348928953>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi.
- Purnamasari, D., & Salam, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan Juripol, 2.
- Putri Banursuci, G., Andri Ibrahim, M., & Rijal Anshori, A. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Nasabah Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah KC Tasikmalaya. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, 7. <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.31384>
- Siregar, I. M., Pratiwi, I., Nurhasanah, & Sinaga, S. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. Jurnal Ekonomi Pendidikan, 7.
- Sugiyanto, & Putri Ramadhina, A. (2020). PENGANTAR ILMU EKONOMI MIKRO DAN MAKRO (Pertama). YPSIM Banten. www.ypsimbanten.com
- Taslim, L., Rifin, A., & Jahroh, S. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL OLAHAN UBI KAYU DI INDONESIA. Jurnal Agribisnis Indonesia, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.1.33-42>
- Tureng, M., & Idrus, A. (2022). Ekonomi Makro (I). CV. Syakir Media Press.